Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 6 Nomor 16 Tahun 2026
Halaman 193-202

EFEKTIVITAS METODE CERAMAH TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MEMBACA EFEKTIF

Muhamad Ichsan Nurjam'an[1], Septiyani Dewi[2], Refo Yoga Jalu Nugrahadi[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jl. Raya Leuwiliang No. 106, Leuwimekar, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia
ichsan2820@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh metode ceramah yang banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran. Metode ini dianggap sangat mudah dilakukan, namun membuat peserta didik cepat jenuh. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat implikasi metode ceramah dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, jenis tes pecapaian (*achievement test)* dengan menggunakan tes harian (formatif). Teknik pengumpulan data menggunakan paper and pencil test, sumber dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Indobangsa yang terdiri dari 35 peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yang terdiri dari data *collection* (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conlusion drawing/verification*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode ceramah cukup efektif digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru terkait materi yang sedang dipelajari. Peserta didik juga 100% tuntas dalam penilaian kognitif dan afektif yang dilakukan dalam bentuk pemahaman, keaktifan dan antusias, serta penugasan.
KATA KUNCI: *Metode ceramah; membaca efektif; keaktifan belajar*

THE EFFECTIVENESS OF THE LECTURE METHOD ON STUDENT ENGAGEMENT IN EFFECTIVE READING LEARNING

ABSTRACT: This research is motivated by the lecture method which is widely used by teachers in the learning process. This method is considered very easy to do, but makes students bored quickly. The purpose of this research is to see the implications of the lecture method in increasing students' learning activeness. The method used is a qualitative method, the type of achievement test using daily tests (formative). Data collection techniques using paper and pencil tests, the source of this research is class VII students of Indobangsa Junior High School consisting of 35 students. Data analysis uses the Miles and Huberman model, which consists of data collection, data reduction, data display, and conlusion drawing/verification. Based on the research that has been conducted, the lecture method is quite effective in learning. Learners become more active in asking and answering questions from the teacher related to the material being studied. Learners are also 100% complete in cognitive and affective assessments carried out in the form of understanding, activeness and enthusiasm, and assignments.
KEYWORDS: *Lecture method; effective reading; student engagement*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen yang sangat dibutuhkan. Zaman yang semakin canggih menuntut semua orang agar terus berpikir kritis dengan landasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini membuat setiap orang berlomba-lomba memiliki pendidikan yang tinggi guna meraih kehidupan yang layak. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas manusia agar berguna bagi bangsa (Manggus, 2023). Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya dan masyarakat. Tujuan pendidikan ini kemudian dikhususkan kembali sesuai dengan mata palajaran, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Megawati, 2023). Terdapat empat komponen yang harus dikuasai peserta didik dalam keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa dan bersastra tersebut dibagi menjadi dua sifat, yakni produktif dan reseptif (Ranabumi, 2017). Empat keterampilan berbahasa ini diajarkan secara berkesinambungan dari pembelajaran yang mudah sampai dengan yang lebih kompleks. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, diperlukan manajemen pendidikan guna menunjang kegiatan pembelajaran.

Manajemen pendidikan meliputi RPP, bahan ajar, manajemen kelas, proses pembelajaran, media penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran, profesionalitas guru, serta evaluasi pembelajaran (Rikawati, 2020). Setiap komponen pendidikan ini saling melengkapi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan adanya manajemen pendidikan yang disusun, guru sebagai perencana, pelaksana, dan penilai memiliki acuan dalam melakukan proses pembelajaran. Guna membantu berjalannya proses belajar dan pembelajaran terdapat dua aspek didalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran (Dayanti, 2020). Menurut Nasution dalam (Pama, 2023) Metode pembelajaran sangat dibutuhkan di sekolah, khususnya di dalam kelas. Metode pembelajaran digunakan untuk membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik.

Metode pembelajaran adalah cara melaksanakan pembelajaran atau proses belajar mengajar di kelas yang disusun secara hati-hati atau terorganisasi sehingga proses belajar mengajar berlangsung baik (Ma'mun 2021). Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Setiap metode yang digunakan harus disesuaikan dengan berbagai faktor lainnya seperti meteri, kondisi peserta didik, media pembelajaran, dan sebagainya agar metode yang dipilih menjadi efektif. Efektifnya sebuah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat diukur dari kepahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Untuk menghasilkan hasil belajar peserta didik pada kategori tercapai, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas (Fitriani, 2022). Salah satu metode yang banyak digunakan oleh guru adalah metode ceramah.

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan peserta didik dan di muka kelas (Savira, 2018). Menurut Jamaral dalam (Hidayati 2022) metode ceramah menjadikan guru sangat mendominasi sebagai subjek sebuah pembelajaran, sementara peserta didik adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Kunci dari metode ceramah terdapat pada guru dalam menerapkan dan mengendalikannya dalam pembelajaran. Namun guru juga harus mampu menyelipkan tanya-jawab dan

Volume 6 Nomor 16 Tahun 2026
Halaman 193-202

diskusi bersama peserta didik agar kelas tetap hidup dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode ceramah banyak digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saat mengajarkan materi membaca efektif.

Membaca adalah memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan (Fatmasari, 2018). Membaca efektif berarti membaca secara luas, objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin (Rahayu, 2019). Membaca efektif menjadi salah satu materi yang diajarkan guru di kelas VII. Membaca efektif dapat dilakukan pada semua jenis teks, terutama saat dibutuhkan informasi sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat. Dalam pembelajaran kelas VII, salah satu membaca efektif yang dilakukan adalah membaca cerita fabel.

Cerita fabel adalah sebuah cerita fantasi yang menceritakan tentang kehidupan binatang yang seolah-olah berkarakter layaknya manusia (Triani, Agus. 2023). Fabel menceritakan binatang yang dapat berbicara, mempunyai emosi, dan berperilaku layaknya manusia. Fabel yang merupakan cerita binatang dengan pesan moral yang diharapkan mampu menarik minat peserta didik sekaligus mengajarkan nilai-nilai kehidupan (Hutagaol, Ezra Maharani Bregin. 2024). Pesan yang disampaikan dalam cerita fabel tidak hanya untuk anak-anak saja, tetapi juga dapat diberikan kepada orang dewasa. Karena itulah, cerita fabel tidak hanya dapat diberikan kepada anak-anak saja, sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya untuk kelas VII.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Haerotun Nisa'I, dkk. dalam jurnal *"Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPA di Kelas Rendah dan Tinggi"* (Nisa'i, 2022) didapatkan hasil bahwa guru menggunakan metode pembelajaran selalu dengan ceramah tetapi dikolaborasikan dengan metode pembelajaran lainnya agar peserta didik tidak mudah bosan saat pembelajaran. Sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu pelajaran IPA, guru sering mengkolaborasikan metode ceramah dengan *project* seperti melakukan penelitian sederhana ataupun pengamatan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak bosan hanya mendengarkan materi dan dapat langsung mempraktikkan teori yang telah dijelaskan oleh guru. Dengan mengkolaborasikan kedua metode ini, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Kemudian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yayat Sutaryat dalam jurnal *"Penggunaan Teknik Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Cepat dalam Menyimpulkan Suatu Teks (PTK di Kelas VII-C SMP Negeri 20 Tasikmalaya)"* (Sutaryat 2019) didapatkan hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya masih bersifat konvensional karena pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia terasa menjenuhkan. Setelah dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik KEM, peserta didik menjadi lebih aktif dari biasanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat metode ceramah efektif digunakan dalam pembelajaran IPA dengan mengkolaborasikannya dengan *project*. Kemudian pada pembelajaran Kecepatan Efektif Membaca (KEM) yang tentunya juga melibatkan membaca efektif membuat peserta didik lebih aktif dari biasanya. Dalam banyak situasi, metode ceramah merupakan cara terbaik untuk

Volume 6 Nomor 16 Tahun 2026
Halaman 193-202

mengajarkan pelajaran, dan dalam situasi lain, metode ini setara dengan metode lain dalam hal keefektifan dan lebih sesuai dengan kebutuhan waktu, materi, dan variasi (Carr 2015). Oleh karena itu, peneliti ingin melihat bagaimana keefektifan metode ceramah pada pembelajaran membaca efektif teks cerita fabel, hasil pemahaman peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah, kelebihan dan kekurangan penggunaan metode ceramah, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan guru agar penggunaan metode ceramah dapat efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mixed method*. Pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel hasil tes siswa yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah jenis tes pecapaian (*achievement test*) dengan menggunakan tes harian (formatif) untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa sudah terbentuk (kognitif, afektif, dan psikomotorik) setelah mengikuti suatu program tertentu (Trisliantanto 2020). Jenis tes pencapaian berupa kognitif dengan melihat pemahaman isi, struktur dan pesan teks fabel yang dibaca. Penilaian afektif dengan melihat sikap antusias dan aktif bertanya siswa terkait materi, serta tugas mandiri berupa meringkas dan menganalisis struktur teks fabel yang telah dibaca.

Teknik pengumpulan data menggunakan *paper and pencil test*, yakni seperangkat pertanyaan yang disajikan kepada setiap subjek penelitian dalam bentuk tertulis yang menghendaki penyelesaian tugas kognitif. Tugas kognitif yang dimaksudkan dapat terfokus pada apa yang diketahui seseorang (*achievement*), kemampuan belajar *(ability or attitude*), memilih atau seleksi (*interests, attitude, or value*), atau kemampuan mengerjakan sesuatu (*skills*) (Trisliantanto 2020). Dalam penelitian ini pengumpulan data tugas kognitif terfokus pada penguasaan materi siswa, kemampuan belajar, serta kemampuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, dilakukan pula observasi, dokumentasi, dan studi pustaka dalam mengumpulkan data. Sumber dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Indobangsa yang terdiri dari 35 peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman di mana dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conlusion drawing/verification* (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi membaca efektif. Membaca efektif teks cerita fabel kelas VII SMP Indobangsa dilakukan dengan tahapan pembukaan, penyampaian materi, penugasan, dan penutup. Pembukaan berisi penyampaian tujuan pembelajaran secara singkat, di mana peserta didik akan mempelajari materi membaca efektif. Tujuan pembelajaran ini disampaikan agar peserta didik mengetahui materi apa yang akan mereka dapatkan serta untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan pembuka terkait materi yang akan dibahas. Penyampain materi dilakukan dengan metode ceramah yang diselipkan dengan tanya-jawab agar siswa tidak jenuh. Penyampaian materi dimulai dari pengertian membaca efektif sampai dengan membaca efektif teks cerita fabel, struktur cerita fabel, pesan yang

Volume 6 Nomor 16 Tahun 2026
Halaman 193-202

terkandung dalam teks, serta cara membuaat ringkasan teks cerita fabel.

Guru dan peserta didik bersama-sama membaca teks cerita fabel yang disediakan, kemudian guru bertanya terkait isi, struktur, serta pesan yang disampaikan dalam teks. Keaktifan dan sikap antusias peserta didik menjadi penilaian afektif yang diperesentasekan sebesar 25%. Dengan metode ceramah yang diselipkan dengan tanya-jawab, peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dari jawaban yang mereka berikan, dapat dilihat aspek kognitif awal yang berupa pemahaman isi, struktur, dan pesan yang terdapat dalam teks cerita fabel yang mampu ditangkap peserta didik. Peserta didik dapat menjawab dengan tepat pertanyaan yang diajukan guru. Dalam aspek kognitif awal dan afektif yang dipersentasekan sebesar 25%, peserta didik dianggap tuntas.

Setelah materi dirasa telah dipahami, peserta didik diberikan tugas untuk meringkas teks cerita fabel yang telah dibaca dan menganalis strukturnya. Aspek kognitif lanjutan yang dipersentasekan sebesar 50% menjadi penentu akhir penilaian peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Dari penugasan yang diberikan, didapatkan hasil sebagai berikut.

No.	Nama	KKM	Nilai	Ket
1.	ANH	75	80	Tuntas
2.	A		90	Tuntas
3.	A		80	Tuntas
4.	AP		85	Tuntas
5.	A		90	Tuntas
6.	D		90	Tuntas
7.	DF		85	Tuntas
8.	E		80	Tuntas
9.	F		85	Tuntas
10.	F		90	Tuntas
11.	FR		80	Tuntas
12.	G		80	Tuntas
13.	I		75	Tuntas
14.	IM		90	Tuntas
15.	MR		85	Tuntas
16.	MM		90	Tuntas
17.	MRB		90	Tuntas
18.	MI		90	Tuntas
19.	MRA		90	Tuntas
20.	MRI		90	Tuntas
21.	NA		75	Tuntas
22.	NS		85	Tuntas
23.	N		85	Tuntas
24.	RA		75	Tuntas
25.	RAD		75	Tuntas
26.	RM		80	Tuntas
27.	RR		85	Tuntas
28.	SI		90	Tuntas
29.	S		90	Tuntas
30.	SDY		90	Tuntas
31.	SA		85	Tuntas
32.	SA		75	Tuntas
33.	SLM		85	Tuntas
34.	SP		85	Tuntas
35.	TP		90	Tuntas
Jumlah Nilai		**2.965**		
Rata-Rata Nilai		**84.71**		
Persentase Peserta Didik yang Tuntas		**100%**		
Persentase Peserta Didik yang Tidak Tuntas		**0%**		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 100% peserta didik tuntas dalam penugasan yang diberikan. Seluruh peserta didik mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran

Volume 6 Nomor 16 Tahun 2026
Halaman 193-202

Bahasa Indonesia, yaitu 75. Terdapat empat orang (11.42%) peserta didik yang mendapat nilai 75, dan 31 peserta didik lainnya (88.57%) mendapat nilai di atas KKM. Terdapat 24 peserta didik (68.57%) yang mendapat nilai di atas rata-rata nilai, dan 11 peserta didik (31.42%) yang mendapat nilai di bawah rata-rata. Meskipun demikian, peserta didik yang mendapat nilai paling rendah masih dikatakan tuntas, sebab nilai yang didapatkan masih memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Dari tiga aspek penilaian, yakni kognitif awal (25%), afektif (25%), dan kognitif lanjutan (50%) dapat dilihat bahwa peserta didik sudah tuntas pada ketiga aspek tersebut. Setelah penugasan selesai, pembelajaran diakhiri dengan penutup. Penutup terdiri dari penyampain simpulan dari materi yang telah dibahas, evaluasi dari penugasan yang telah dikerjakan peserta didik, dan penutup kegiatan pembelajaran. Peserta didik telah mampu memahami materi membaca efektif serta mencoba menerapkan teorinya kedalam praktik berupa penugasan.

Peserta didik kelas VII SMP Indobangsa cenderung pasif dalam proses pembelajaran jika metode yang digunakan guru kurang efektif atau kurang menarik. Karena itu diperlukan metode yang sesuai untuk meningkatkan keefektifan peserta didik. Metode ceramah yang digunakan pada materi membaca efektif mampu membuat peserta didik menjadi aktif saat proses pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan oleh guru seputar materi yang sedang dibahas dijawab oleh peserta didik dengan tepat. Materi yang disampaikan mampu dipahami peserta didik dengan baik. Peserta didik juga mampu menerapkan materi yang telah disampaikan dengan praktik meringkas dan menganalisis langsung struktur dari teks cerita fabel yang telah dibaca. Oleh karena itu, metode ceramah dapat dikatakan efektif dalam menyampaikan materi membaca efektif di kelas VII SMP Indobangsa.

Peserta didik telah tuntas memahami materi yang disampaikan melalui metode ceramah. Penugasan yang dilakukan menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Berdasarkan hasil penugasan, peserta didik telah memahami materi membaca efektif teks cerita fabel dengan baik. Penugasan yang dilakukan berupa membuat ringkasan dan menganalisis struktur teks cerita fabel yang telah dibaca, memperlihatkan bahwa peserta didik sudah mampu menerapkan materi ke dalam praktik.

Metode ceramah menjadi metode yang sering digunakan guru di SMP Indobangsa dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode ini dianggap paling mudah dan efisien bagi guru. Namun terkadang peserta didik cepat bosan apabila mendengarkan penjelasan guru terus-menerus. Guru harus mampu mengkombinasikan metode ceramah dengan metode lain yang membuat peserta didik ikut terlibat aktif. Guru juga dapat melakukan diskusi atau tanya-jawab disela-sela penyampaian materi agar peserta didik tidak jenuh.

Peserta didik perlu mendapat metode pengajaran yang tepat dalam pengajaran. Dengan metode yang tepat, peserta didik tidak terlihat kaku, pasif, dan kurang memahami materi. Sebaliknya, peserta didik akan aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya jika metode yang digunakan tepat dan menyenangkan. Setiap metode yang diajarkan harus sesuai dan tepat dengan materi yang diajarkan agar peserta didik memahami materi dengan mudah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih metode yang sesuai bagi peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran.

Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 6 Nomor 16 Tahun 2026
Halaman 193-202

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif (Hamdayama 2014). Agar metode ceramah dapat efektif digunakan, guru harus mampu melihat dari berbagai kondisi. Menurut (Hamdayama 2014) metode ceramah dapat digunakan dalam kondisi berikut.

a. Guru mengajarkan topik baru. Pada pendahuluan proses belajar mengajar, guru dapat mengantarkan gambaran umum tentang topik itu dengan berceramah.
b. Tidak ada sumber bahan pelajaran pada peserta didik, sehingga peserta didik dituntut kreativitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam kondisi sumber bahan pelajaran tersedia, metode semacam tugas kelompok akan lebih efektif.
c. Guru menghadapi jumlah peserta didik yang cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan guru untuk memperhatikan secara individual.
d. Guru ingin membangkitkan semangat belajar padapeserta didik.
e. Proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Setiap metode pembalajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam praktiknya. Tidak ada metode yang benar-benar sempurna dan efektif. Guru harus mampu menentukan metode yang paling baik yang dapat digunakan sesuai kondisi dengan meminimalkan kekurangan yang ada. Menurut (Hamdayama 2014) kelebihan dan kekurangan dari metode ceramah adalah sebagai berikut.

Kelebihan metode ceramah:

a. Guru mudah menguasai kelas karena guru menyampaikan informasi dan materi secara langsung dengan tatap muka langsung dengan peserta didik.
b. Metode dianggap paling ekonomis waktu dan biaya karena waktu dan materi dapat diatur oleh guru secara langsung, materi dan waktu pelajaran sangat ditentukan oleh sistem nilai yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan.
c. Mudah dilaksanakan.
d. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar bisa juga dengan menggunakan media sound sistem sehingga suara guru yang sedang menerangkan bisa terdengar lebih keras dengan jangkauan suara lebih jauh.
e. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.

Kekurangan metode ceramah

Setiap metode memiliki keterbatasan dalam penerapan proses pembelajaran. Keterbatasan ini merupakan alternatif yang harus diantisipasi oleh guru sehingga dalam pelaksanaannya dapat mengurangi kelemahan tersebut. Berikut ini adalah beberapa kelemahan dari metode ceramah.

a. Kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
b. Peserta didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan peserta didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
c. Bila terlalu lama membosankan.
d. Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar peserta didik.
e. Menyebabkan peserta didik pasif.

Volume 6 Nomor 16 Tahun 2026
Halaman 193-202

Langkah-langkah yang Dapat Dilakukan Guru Agar Metode Ceramah Menjadi Efektif

Metode ceramah yang digunakan dapat efektif jika guru memerhatikan langkah-langkah yang tepat, mulai dari pendahuluan sampai penutup. Pendahuluan dalam metode ceramah dapat dilakukan dengan menatap mata peserta didik agar tertarik menyimak pelajaran. Kemudian guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran yang dilanjutkan dengan menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari untuk merangsang pengalaman peserta didik (Wirabumi 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus memelihara perhatian peserta didik sepanjang pelajaran berlangsung. Guru menyampaikan materi secara sistematis, tidak lupa interaksi dengan peserta didik seperti berdiskusi atau pun mengajukan pertanyaan. Dalam metode ceramah guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih tertarik pada materi yang disampaikan. Satu hal penting lainnya yang harus diperhatikan guru adalah penggunaan bahasa yang tepat. Metode ceramah bergantung pada bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Guru harus menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami peserta didik agar maksud yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik.

Pada kegiatan penutup harus terdapat kesimpulan yang diberikan oleh peserta didik dari pelajaran yang telah disampaikan dengan bimbingan guru. Guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi materi yang telah dipelajari. Terakhir, melakukan evaluasi secara komprehensif untuk mengukur hasil pembelajaran dalam perubahan tingkah laku. Dengan memerhatikan langkah-langkah tersebut, metode ceramah dapat efektif dan efisien digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah didapat peserta didik kelas VII SMP Indobangsa dapat aktif melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah cukup efektif dalam menyampaikan materi membaca efektif teks cerita fabel. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang lebih aktif menjawab pertanyaan guru dan bertanya seputar materi yang dibahas. Sebanyak 35 peserta didik tuntas dalam materi ini berdasarkan penilaian kognitif awal (25%) yang meliputi pemahaman isi, struktur dan pesan dari teks cerita fabel yang telah dibaca. Kemudian penilaian afektif (25%) meliputi sikap antusias dan aktif bertanya siswa, serta penilaian kognitif lanjutan (50%) berupa penugasan di mana seluruh peserta didik (100%) telah mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, metode ceramah cukup efektif digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Carr, Robert W. 2015. "The Lecture Method in the Junior High School." *The Social Studies* 53(1):21–22. doi: 10.1080/00220973.1941.11018436.

Dayanti, Rita Novi., Admaja Dwi Herlambang., &. Satrio Hadi Wijoyo. 2020. "Pengaruh Kualitas Implementasi Metode Pembelajaran Ceramah Berbantuan Powerpoint Dan Quizizz Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Psikomotorik Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan Di SMK Negeri 12 Malang." *Jurnal Pengembangan*

Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer 4(4):1189–98.

Fatmasari, Ria Kristia., &. Husniyatul Fitriyah. 2018. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.

Fitriani., Andi Rasyid Pananrangi., &. Baharuddin Baharuddin. 2022. "Pengaruh Metode Ceramah Plus Dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Kualitas Proses Pembelajaran." *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 2(2):170–85. doi: https://doi.org/10.59065/jissr.v2i2.45

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hidayati, Helma. 2022. "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DALAM METODE CERAMAH."

Hutagaol, Ezra Maharani Bregin., dkk. 2024. "PENERAPAN LITERASI BACA MELALUI TEKS FABEL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS VII FULL DAY SMP PANCA BUDI MEDAN." *Jurnal Basataka(JBT) Universitas Bantaka* 7(2):846–52. doi: https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.560.

Ma'mun, Syukron. 2021. "Analisis Metode Pembelajaran Ceramah Masa Pandemi Covid-19." *Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 20(2):137–50. doi: 10.17467/mk.v20i2.512 137 |.

Manggus, Meliana Yosefa., dkk. 2023. "IMPELEMENTASI METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR." Pp. 82–88 in *4th Annual Proceeding Jurnal Citra Pendidikan Anak: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STKIP Citra Bakti*.

Megawati, Alfiah., Sitti Rabiah., &. Ihramsari Akidah. 2023. "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Merdeka A SMA Negeri 14 Jeneponto." *Jayapangu Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(3):465–77. doi: https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2571.

Nisa'i, Siti Haerotun., dkk. 2022. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA EFEKTIF DAN MENULIS KREATIF PADA SISWA SMA DI JAKARTA." Pp. 258–61 in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*.

Pama, Citra Ayu Virginia., &. Sani Safitri. 2023. "Pengaruh Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMK PGRI 1 Prabumulih." *Danadyaksa Historica* 3(1):87–96. doi: https://doi.org/10.32502/jdh.v3i2.7338.

Rahayu, Susi Sri., Abdul Razak., &. Nursal Hakim. 2019. "Kecepatan Membaca Efektif Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran

Volume 6 Nomor 16 Tahun 2026
Halaman 193-202

2018/2019." *JURNAL TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa* 1(2):106–13. doi: https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/.

Ranabumi, Raditya., dkk. 2017. "PENGGUNAAN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS VII-B SMP NEGERI 5 KEDIRI." Pp. 664–78 in *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*.

Rikawati, Kezia., &. Debora Sitinjak. 2020. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif." *Journal of Educational Chemistry* 2(2):40–48. doi: 10.21580/jec.2020.2.2.6059.

Savira, Annisa' Ni'ma., dkk. 2018. "PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH INTERAKTIF." *Journal FACTOR M: Focus ACtion of Research Mathematic* 1(1):43–56. doi: https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Fan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Sutaryat, Yayat. 2019. "PENGGUNAAN TEKNIKKECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM) DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA CEPAT DALAM MENYIMPULKAN SUATU TEKS (PTK DI KELAS VII-CSMP NEGERI 20 TASIKMALAYA)." *JURNAL WAHANA PENDIDIKAN* 6(1):42–49. doi: http://dx.doi.org/10.25157/wa.v6i1.2027.

Triani, Agus., dkk. 2023. "Gaya Bahasa Kiasan Pada Cerita Fabel Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas 7 Terbitan Kemendikbud." *SAJAK: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan* 2(1):90–94.

Trisliantanto, Dimas Agung. 2020. *Metode Penelitian Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Wirabumi, Ridwan. 2020. "METODE PEMBELAJARAN CERAMAH." *ACIET: Annual Conference on Islamic Education and Thought* 1(1):105–13.